

IMPLEMENTASI LITERASI DALAM PEMBELAJARAN STATISTIK MENGUNAKAN MODUL BERBASIS KECERDASAN LINGUISTIK

Sabitul Kirom

Universitas Islam Balitar
sabitulkirom@unisbablitar.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan literasi menjadi unsur yang sulit dipisahkan dalam berbagai aktivitas saat ini. Kegiatan literasi berperan penting guna mewujudkan pembangunan pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter untuk meningkatkan produktivitas serta daya saing. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang implementasi literasi dalam pembelajaran Statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian ini meliputi tiga hal pokok yaitu (1) perancangan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) dan evaluasi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, aspek literasi sudah diimplementasikan dalam perancangan pembelajaran yang terdokumentasi ke dalam Silabus, RPS, RPP, serta Kontrak Kuliah. *Kedua*, aspek literasi sudah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang tercermin melalui kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran. *Ketiga*, aspek literasi sudah diimplementasikan dalam evaluasi pembelajaran yang terdokumentasi dalam penugasan dan soal latihan. Hasil dari penelitian ini memiliki dampak positif untuk memperkaya khasanah penelitian, khususnya terkait dengan implementasi literasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa aspek literasi sudah diimplementasikan dalam pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik, mulai dari perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci

literasi,
implementasi
literasi,
pembelajaran
statistik, modul
berbasis
kecerdasan
linguistik

ABSTRACT

Literacy activities are difficult elements to separate in various current activities. Literacy activities play an important role in realizing the development of education and culture that are characterized by increasing productivity and competitiveness. This study aims to describe the implementation of literacy in statistical learning using modules based on linguistic intelligence. The focus of this study includes three main points, namely (1) learning design, (2) implementation of learning, (3) and evaluation of learning. The method used in this study is a qualitative research method. The results of this study are as follows. First, the literacy aspect has been implemented in the learning design documented in the Syllabus, RPS, RPP, and Lecture Contract. Secondly, the literacy aspect has been implemented in the implementation of learning which is reflected through activities in the learning process. Third, aspects of literacy have been implemented in the evaluation of learning documented in assignments and practice questions. The results of this study have a positive impact on enriching the repertoire of research, specifically related to the implementation of literacy in learning. Thus, it can be concluded that the literacy aspect has been implemented in statistical learning using modules based on linguistic intelligence, starting from the learning design, learning implementation, and learning evaluation.

Keywords

literacy, literacy
implementation,
statistical
learning,
modules based
on linguistic
intelligence

Cara mengutip: Kirom, Sabitul (2019) Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Statistik Menggunakan Modul Berbasis Kecerdasan Linguistik. *NUSANTARA of RESEARCH*. 6(2), 95-104. doi:10.29407/nor.v6i2.13672

PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi menjadi hal yang penting saat ini dalam menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan kehidupan. Tuntutan dan tantangan tersebut misalnya berkaitan dengan pemerataan pendidikan, pemerataan pembangunan, serta kualitas dari sumber daya manusia. Untuk itu, kemampuan literasi menjadi sangat penting guna menyiapkan mahasiswa yang berkualitas. Kemampuan literasi pada seseorang memiliki pengaruh terhadap kemampuan lain, misalnya kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan inisiatif.

Pembangunan budaya literasi sudah dilakukan sejak tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN). GLN dilakukan pada tiga ranah utama, dimulai dari ranah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain Kemendikbud, GLN juga dilakukan oleh berbagai pihak, di antaranya pegiat literasi, kementerian, organisasi profesi, akademisi, serta pihak lainnya (Ibrahim dkk, 2017:7).

Salah satu unsur penting dalam mewujudkan kemajuan suatu bangsa yaitu pengembangan dan penguatan literasi. Dalam forum ekonomi dunia tahun 2015, telah dipaparkan tentang keterampilan yang perlu dikuasai masyarakat. Keterampilan tersebut meliputi literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Keterampilan literasi dasar meliputi (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) serta literasi budaya dan kewargaan (Atmazaki dkk, 2017:2). Kompetensi yang perlu dimiliki oleh masyarakat meliputi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Kemudian, karakter yang perlu dimiliki masyarakat meliputi religius, integritas, mandiri, nasionalis, serta gotong royong (Saryono, 2017:1).

Ilmu statistika sering diterapkan dalam berbagai bidang dan memiliki beragam manfaat. Manfaat statistika tersebut mulai dari bidang ekonomi, kesehatan, kedokteran, pendidikan, hingga politik. Dalam bidang ekonomi, statistika digunakan dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dalam bidang kesehatan, statistika bisa diimplementasikan dalam berbagai penelitian kesehatan. Dalam bidang pendidikan, statistika bisa diimplementasikan dalam penelitian pendidikan, misalnya penelitian tentang efektifitas model pembelajaran, validitas soal, efektifitas media pembelajaran, dan lain-lain. Statistika juga bisa diimplementasikan dalam bidang politik, misalnya digunakan untuk survei elektabilitas calon kepala daerah.

Pada dasarnya kemampuan literasi berkorelasi dengan keterampilan membaca berkelanjutan. Kemampuan membaca ini dibutuhkan untuk memahami suatu informasi secara kritis, analitis, reflektif, dan mendalam. Perlu ditekankan di sini bahwa literasi tidak hanya identik dengan kemampuan seseorang dalam baca-tulis. Literasi mencakup berbagai aspek kemampuan mulai dari membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis sehingga nantinya seseorang mampu mengakses sekaligus memanfaatkan data/informasi yang diperoleh secara kritis dan reflektif.

Kegiatan berliterasi yang dilakukan di sekolah hingga perguruan tinggi merupakan wujud implementasi pendidikan karakter, salah satunya yaitu karakter gemar membaca. Karakter gemar membaca merupakan kebiasaan untuk beraktivitas membaca dari berbagai sumber. Menurut Kirom (2017:95), implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara berkesinambungan. Seseorang yang berkarakter baik akan dapat menjalani kehidupannya secara teratur dan lebih bahagia.

Implementasi literasi dalam kegiatan pembelajaran statistik akan efektif apabila dalam pelaksanaannya menggunakan media dan strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Uno dan Nurdin (2014:105) menjelaskan bahwa pemilihan model atau strategi pembelajaran perlu disesuaikan dengan gaya/model belajar peserta didik. Tidak ada strategi pembelajaran yang paling baik diterapkan untuk semua kondisi. Pemilihan model atau strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai hal, di antaranya mahasiswa, materi ajar, bahan ajar, fasilitas, serta media yang ada.

Salah satu strategi/model pembelajaran yang bisa diimplementasikan sesuai dengan kondisi mahasiswa di Prodi Teknik Informatika Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar semester 2 yaitu strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. Mahasiswa Prodi Teknik Informatika Unisba Blitar umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam aspek membaca. Selain itu, kemampuan mahasiswa pada keterampilan berbicara dan menulis juga cukup baik. Oleh karena itu, strategi/model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen harus tepat dan sesuai kaakteristik mahasiswa.

Strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik memuat langkah-langkah dan alur pembelajaran yang menitikberatkan pada aspek peningkatan kemampuan linguistik, mulai dari membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, hingga praktik menulis. Selanjutnya, media pembelajaran berupa modul statistik berbasis kecerdasan linguistik merupakan modul yang disusun berdasarkan aspek kecerdasan linguistik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan difokuskan guna meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam literasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran statistik.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian tentang literasi dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang berjudul "*Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*" yang dilakukan Wahidin (2018). Hasil dari penelitian tersebut yaitu (1) literasi media sudah diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; dan (2) media pembelajaran yang digunakan berbasis media cetak, elektronik, dan digital. *Kedua*, penelitian yang dilakukan Ainiyah (2017) yang berjudul "*Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan*". Hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut yaitu pelaksanaan literasi media dan informasi di bidang pendidikan sangatlah penting untuk memberikan penyadaran berkaitan dengan beragam informasi yang ada di media.

Penelitian tentang literasi dalam pembelajaran penting untuk dilakukan mengingat kemampuan literasi menjadi unsur yang melekat dalam berbagai aktivitas kehidupan. Kegiatan literasi berperan penting dalam mewujudkan pembangunan pendidikan yang berkarakter guna meningkatkan produktivitas dan kualitas yang lebih baik. Kegiatan literasi juga memiliki peran dalam meningkatkan kehidupan seseorang. Pemerintah bahkan sangat serius dalam meningkatkan kemampuan literasi masyarakat. Pemerintah juga terus mengembangkan sarana, prasarana, serta sumber-sumber bacaan yang tepat.

Gerakan literasi di sekolah/ perguruan tinggi harus didukung semua pihak. Gerakan literasi di sekolah/ perguruan tinggi menjadi usur pokok untuk mewujudkan generasi berkualitas. Melalui gerakan literasi di sekolah/ perguruan tinggi, semua potensi peserta didik disinergikan dalam berbagai aktifitas. Kegiatan literasi di sekolah/ perguruan tinggi salah satunya diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi pembelajaran, media

pembelajaran, serta sumber belajar menjadi hal pokok untuk mewujudkan kualitas keberhasilan gerakan literasi di sekolah/ perguruan tinggi.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan tentang implementasi literasi dalam pembelajaran menarik untuk diteliti. Selanjutnya, dilakukan eksplorasi data di lapangan. Berdasarkan hasil eksplorasi data tersebut, kemudian dilakukan penelitian sesuai dengan pokok permasalahan. Pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik merupakan pengembangan dari teori kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) sesuai dengan yang dikemukakan oleh Howard Gardner.

Mata kuliah statistik dipilih dalam penelitian ini karena kompetensi akhir dari mata kuliah ini sangat diperlukan mahasiswa. Selanjutnya, kemampuan literasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran statistik. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi statistik. Kemampuan literasi juga bisa diimplementasikan dalam menganalisis dan menafsirkan data statistik.

Permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu implementasi literasi dalam pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang pertama yaitu implementasi literasi dalam perancangan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang kedua yaitu implementasi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Fokus penelitian yang ke tiga yaitu implementasi literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Pemilihan desain penelitian kualitatif didasarkan pada berbagai hal yaitu (1) penelitian dilaksanakan pada latar belakang alamiah, yakni pembelajaran statistik di perguruan tinggi; (2) manusia (peneliti) menjadi instrumen utama; (3) penelitian difokuskan pada proses kegiatan penelitian daripada hasil. Penelitian ini dilakukan terhadap mahasiswa semester 2 Prodi Teknik Informatika Unisba Blitar dan dosen pengampu MK Statistik.

Data yang digunakan yakni rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sumber data yang digunakan sebagai berikut: data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran didapatkan dari dosen pengampu MK dengan berpedoman pada studi dokumen dan hasil wawancara. Data tentang kegiatan pembelajaran didapatkan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan pedoman observasi. Data tentang evaluasi pembelajaran didapatkan dari kegiatan evaluasi pembelajaran dengan berpedoman pada studi dokumen.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung untuk pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman analisis dokumen. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran Statistik. Peneliti juga melakukan observasi di kelas. Peneliti melakukan wawancara secara langsung terhadap dosen pengampu MK Statistik dan mahasiswa.

Penyajian data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumen. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, hasil penelitian tentang implementasi literasi dalam perancangan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Kedua*, hasil penelitian tentang implementasi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Ketiga*, hasil penelitian tentang implementasi literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Hasil penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut.

Implementasi Literasi dalam Perancangan Pembelajaran Statistik

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap perancangan pembelajaran statistik yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, perancangan pembelajaran statistik dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Berbagai aspek tersebut dipadukan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuannya untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kedua, implementasi aspek literasi diintegrasikan dalam rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah. Aspek literasi yang dimasukkan dalam perancangan pembelajaran tercermin melalui kegiatan membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi, dan merefleksi.

Ketiga, pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik dirancang dengan menitikberatkan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student centered learning (SCL)*. Pembelajaran dirancang dengan kombinasi antara teori dan praktik dengan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. Pembelajaran tidak bersifat pasif, yakni mahasiswa hanya mendengarkan pemaparan materi dari dosen, tetapi pembelajaran dirancang dengan menekankan pada keaktifan mahasiswa.

Implementasi Literasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Statistik

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap pelaksanaan pembelajaran statistik yang telah dilakukan oleh dosen diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik yang dilakukan telah memasukkan aspek literasi di dalamnya. Aspek literasi yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan membaca, mendengar, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi pembelajaran, dan merefleksi pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran, dosen telah mengimplementasikan aspek literasi di dalamnya yang pada dasarnya juga telah menerapkan nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu gemar membaca, mandiri, kerja keras, dan komunikatif. Selama kegiatan pembelajaran, mahasiswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dosen menggunakan strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik yang menekankan pada aspek literasi di dalamnya. Model pembelajaran yang bersifat ceramah dan hanya berpusat pada dosen atau *teacher centered learning (CTL)* dikurangi dan diganti dengan model pembelajaran yang menjadikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student centered learning (SCL)*.

Secara umum, kegiatan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan curah gagasan atau *brainstorming*. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengungkapkan gagasan atau pendapat berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, mahasiswa menuliskan gagasan tersebut pada modul masing-masing. *Kedua*, kegiatan membaca uraian materi. Pada kegiatan ini, mahasiswa membaca uraian materi dari pembelajaran yang dilakukan. *Ketiga*, kegiatan menulis rangkuman. Pada kegiatan ini, mahasiswa menuliskan rangkuman dari materi pembelajaran yang sudah dipelajari. *Keempat*, kegiatan mengerjakan soal latihan. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan soal latihan secara mandiri. Selanjutnya, hasil pekerjaan tersebut dibahas bersama-sama dengan diskusi. *Kelima*, kegiatan mengerjakan tes formatif. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengerjakan tes formatif secara mandiri. Selanjutnya, hasil pekerjaan tersebut dibahas bersama-sama dengan diskusi. *Keenam*, kegiatan evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. *Ketujuh*, refleksi pembelajaran. Pada kegiatan ini, mahasiswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Modul pembelajaran statistik yang digunakan sebagai media pembelajaran disusun dengan pendekatan kecerdasan linguistik. Dalam modul tersebut, aktivitas kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan pendekatan kecerdasan linguistik supaya mahasiswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Aktivitas kegiatan pembelajaran dalam modul tersebut secara umum meliputi kegiatan membaca, berargumentasi, melaporkan informasi, menulis, mengevaluasi, dan merefleksi.

Implementasi Literasi dalam Evaluasi Pembelajaran Statistik

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap evaluasi pembelajaran statistik yang sudah dilakukan oleh dosen didapatkan hasil sebagai berikut. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan telah memasukkan aspek literasi di dalamnya. Aspek literasi yang muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu pada soal-soal latihan dan soal-soal tes formatif. Dosen menyusun soal-soal tersebut, selain digunakan sebagai evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menanamkan kemampuan literasi mahasiswa.

Soal-soal dalam modul pembelajaran yang digunakan disusun dengan pendekatan kecerdasan linguistik. Bentuk soal dalam modul tersebut memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan soal-soal statistik pada modul yang ada di pasaran. Soal-soal tersebut disusun dengan berbagai tingkat kesulitan, mulai dari yang mudah, sedang, hingga sulit. Berikut ini kutipan dari soal evaluasi dalam modul pembelajaran statistik tersebut.

Bacalah ilustrasi sederhana berikut.

Seorang peneliti melakukan penelitian pada 40 karyawan dari sebuah pabrik tekstil. Peneliti mencatat gaji 40 karyawan tersebut pada setiap bulannya dan diperoleh rata-rata gaji karyawan adalah Rp 450.000,00. Selain itu, informasi lain yang didapat dari pencatatan gaji tersebut adalah 20% dari 40 karyawan mendapatkan gaji kurang dari Rp 300.000,00 setiap bulannya.

Dari ilustrasi tersebut, manakah yang disebut sebagai statistik?

- 40 karyawan pabrik tekstil
- nilai rata-rata Rp 450.000,00
- proses pencatatan gaji setiap bulan dari 40 karyawan
- nilai rata-rata Rp 450.000,00 dan nilai 20%

Bacalah ilustrasi sederhana berikut.

Seorang petugas kabupaten sedang mengumpulkan data penghasilan dari setiap kepala keluarga yang berada di wilayah tersebut. Karena keterbatasan waktu dan biaya, maka petugas tersebut mengambil 40 orang kepala keluarga dari setiap kelurahan untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa penghasilan rata-rata setiap keluarga adalah Rp 350.000,00 per bulan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh petugas kecamatan itu disebut sebagai ...

- a. sensus
- b. sampling
- c. sampel
- d. populasi

Jika diamati secara mendalam, maka kedua soal tersebut akan melatih mahasiswa untuk melakukan aktifitas membaca dan berpikir yang lebih mendalam. Hal ini karena soal yang sebenarnya bersifat teoritis tidak disusun secara langsung dengan menanyakan pokok permasalahannya. Akan tetapi, soal tersebut disusun dengan ilustrasi berupa cerita dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, untuk soal pertama jika disusun dengan menanyakan langsung kepada pokok masalah yaitu, "Jelaskan pengertian statistik?". Untuk soal yang kedua, misalnya, "Jelaskan pengertian sampling?". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek literasi sudah muncul dalam kegiatan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mencakup tiga hal. *Pertama*, pembahasan yang berkaitan dengan implementasi literasi dalam perancangan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Kedua*, pembahasan yang berkaitan dengan implementasi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. *Ketiga*, pembahasan yang berkaitan dengan implementasi literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik dengan menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik.

Pembahasan yang pertama berkaitan dengan implementasi aspek literasi dalam perancangan pembelajaran statistik yang dilakukan oleh dosen. Dosen merancang pembelajaran statistik dengan memadukan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Tujuannya untuk memperoleh hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Abidin (2015:13) menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran tidak hanya dilihat pada kegiatan menyalurkan pengetahuan, tetapi juga harus melibatkan peserta didik supaya terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan menyadari pentingnya kegiatan belajar, mengetahui cara belajar, dan mendapatkan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukan.

Dosen merancang kegiatan literasi yang diintegrasikan dalam pembelajaran statistik. Rancangan pembelajaran tersebut diimplementasikan dalam Silabus, RPS, RPP, dan Kontrak Kuliah. Menurut Aman (2011:81), proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan kegiatan belajar mengajar yang harus disiapkan lebih dulu yaitu RPP yang di dalamnya mencakup kompetensi dasar, indikator, bahan ajar, alat evaluasi, media pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, semua aktivitas belajar yang telah direncanakan di RPP, digunakan sebagai panduan guru atau dosen dalam mengajar. Kegiatan selanjutnya yaitu

evaluasi pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan harus mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik dirancang dengan menitikberatkan pada mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau *student center learning (SCL)*. Pembelajaran tersebut dirancang supaya mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran. Abidin (2015:3) menjelaskan bahwa pada dasarnya pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru/dosen agar peserta didik melakukan aktifitas belajar. Dipandang dari sisi peserta didik, pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pembelajaran juga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik mulai dari pembimbingan, pengarahan, serta pemberian motivasi supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih efektif jika dirancang dengan menitikberatkan pada keaktifan mahasiswa dan mahasiswa menjadi pusat pembelajaran.

Pembahasan yang kedua berkaitan dengan implementasi literasi dalam pelaksanaan pembelajaran statistik yang dilakukan oleh dosen. Dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan tampak bahwa aspek literasi sudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Aspek literasi tersebut dapat diamati dari kegiatan membaca materi, mendengar penjelasan materi, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi pembelajaran, dan merefeksi pembelajaran. Menurut Abidin dkk (2017:1), secara tradisional, literasi merupakan kemampuan dalam membaca dan menulis. Akan tetapi, dalam perkembangannya literasi mencakup kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dalam kegiatan pembelajaran literasi, keempat kemampuan tersebut harus dilaksanakan seefisien mungkin supaya mampu meningkatkan kemampuan berpikir yaitu analitis, kritis, dan evaluatif. Dengan berbagai kemampuan berpikir tersebut, diharapkan peserta didik mampu memperoleh informasi dari berbagai disiplin ilmu yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada dasarnya, dosen juga telah memasukkan unsur pendidikan karakter dalam kegiatan literasi yang diimplementasikan dalam pembelajaran statistik. Unsur pendidikan karakter yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu pendidikan karakter gemar membaca, mandiri, kerja keras, dan komunikatif. Kirom (2018:40) mengungkapkan bahwa pembentukan karakter pada diri seseorang dilaksanakan melalui serangkaian proses yang sistematis dan berkesinambungan. Seseorang yang memiliki karakter diri yang kuat berpengaruh besar dalam membentuk tatanan kehidupan yang baik. Setiap kegiatan pembelajaran perlu ditanamkan nilai pendidikan karakter di dalamnya.

Pembahasan yang ketiga berkaitan dengan implementasi literasi dalam evaluasi pembelajaran statistik yang dilakukan oleh dosen. Aspek literasi sudah diimplementasikan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Aspek literasi tersebut muncul dalam soal-soal latihan dan soal-soal tes formatif. Dosen menyusun soal-soal tersebut dengan tujuan sebagai evaluasi pembelajaran sekaligus menanamkan kemampuan literasi mahasiswa. Kegiatan literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Kegiatan literasi menjadi sarana bagi peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, guru/dosen harus mampu mengembangkan dan memanfaatkan aspek literasi sebagai media pembelajaran. Kegiatan literasi harus dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran secara optimal.

Kemampuan literasi mahasiswa harus terus ditingkatkan. Peningkatan kemampuan literasi tersebut dapat dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran. Menurut Saryono dkk (2017:1), untuk dapat unggul dalam berpartisipasi di era globalisasi saat ini, pendidikan harus difokuskan pada tiga hal pokok, yaitu literasi dasar, kompetensi, serta kualitas karakter diri. Literasi dasar yang menjadi poros pendidikan dan harus dikuasai meliputi (1) literasi baca-tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) dan literasi budaya dan kewargaan. Kompetensi lain yang juga perlu dikuasai yaitu kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif. Selanjutnya, karakter yang juga harus dikuasai yaitu religius, mandiri, integritas, nasionalis, serta gotong-royong.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, dosen telah mengimplementasikan aspek literasi ke dalam perancangan pembelajaran statistik menggunakan modul berbasis kecerdasan linguistik. Dosen merancang pembelajaran statistik dengan memadukan berbagai aspek, mulai dari aspek mahasiswa, aspek strategi pembelajaran, aspek media pembelajaran, hingga aspek lingkungan. Perancangan pembelajaran tersebut terdokumentasi dalam Silabus, RPS, RPP, serta Kontrak Kuliah. *Kedua*, dosen telah mengimplementasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran statistik dengan modul berbasis kecerdasan linguistik. Kegiatan literasi tersebut dapat diamati dari kegiatan membaca materi, mendengar penjelasan materi, berargumentasi, diskusi, melaporkan informasi, praktik menulis, mengevaluasi pembelajaran, dan merefleksikan pembelajaran. *Ketiga*, dosen telah mengimplementasikan aspek literasi dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Aspek literasi tersebut muncul dalam soal latihan dan tes formatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang bisa diberikan sebagai berikut: *Pertama*, bagi dosen pengampu MK Statistik, sebaiknya memikirkan secara matang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, yaitu apabila terdapat hal-hal yang tidak dilaksanakan dalam pembelajaran, sebaiknya tidak dicantumkan di dalam RPP yang dibuat. Selanjutnya, dosen juga perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai karakteristik mahasiswa. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diimplementasikan yaitu strategi pembelajaran berbasis kecerdasan linguistik. *Kedua*, bagi peneliti selanjutnya supaya melaksanakan penelitian tentang literasi dengan fokus yang berbeda, misalnya penelitian tentang pengembangan media pembelajaran. Hal ini supaya penelitian tentang literasi lebih bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ainiyah, N. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(1), 65-77. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i1.63>
- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Atmazaki et al. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Ibrahim, G. A. et al. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kirom, S. (2017). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran Sastra dengan Model Permainan Gobak Sodor. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. 2(2), 93–102. Retrieved from <http://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/39>
- Kirom, S. (2018). Penguatan Karakter Diri Melalui Pembelajaran Drama Berbasis Kearifan Lokal pada Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(1), 40-52. <https://doi.org/10.21067/jip.v8i1.2243>
- Saryono, Dj. et al. (2017). *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Uno, H. B. & Nurdin M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menyenangkan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin, U. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. 7(2), 229–244. Retrieved from <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/284>